

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok bagi manusia, karena melalui pendidikan manusia mengembangkan potensi diri untuk memiliki kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupannya. Dari uraian tersebut berikut pengertian pendidikan yaitu:

Umar Tirtarahardja dan La sulo (2008:82) menyatakan, “Pendidikan adalah sesuatu yang universal dan berlangsung terus tak terputus dari generasi ke generasi dimana pun di dunia ini. Upaya memanusiakan manusia melalui pendidikan itu diselenggarakan sesuai pandangan hidup dan dalam latar sosial-kebudayaan setiap masyarakat tertentu”.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi darinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak. mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Di setiap kegiatan yang disadari pelaksanaannya, memerlukan fungsi dan tujuan yang sesuai dengan pengharapan. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional berdasarkan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis secara bertanggung jawab serta cinta tanah air.

Jika fungsi dan tujuan pendidikan tersebut tercapai dan terlaksana dengan baik maka dapat dipastikan masyarakat Indonesia akan mampu menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin hari semakin maju seiring perkembangan jaman serta mampu bersaing dengan negara-negara luar. Namun kenyataannya pendidikan di Indonesia masih bermasalah dan perlu banyak pembenahan. Berdasarkan laporan data dari Education for All Global Monitoring Report 2013 yang dikeluarkan oleh UNESCO setiap tahunnya, pendidikan Indonesia berada di peringkat ke-64 untuk pendidikan diseluruh dunia dari 120 negara. Indonesia berada di peringkat ke-64 ini mencerminkan bahwa pendidikan di Indonesia masih tertinggal bila di bandingkan negara-negara lain.

Pendidikan Matematika merupakan suatu mata pelajaran yang dipelajari di setiap sekolah di Indonesia karena matematika memiliki peranan yang sangat besar dalam kehidupan manusia sebab matematika merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdurrahman (2012:203) bahwa: “Matematika adalah salah satu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia”.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan matematika berarti usaha yang mendorong seseorang untuk menjadi lebih baik, karena matematika merupakan ilmu universal yang menjadi dasar banyak ilmu, bahkan ilmu matematika digunakan diseluruh dunia pada berbagai bidang seperti kesokteran atau medis, teknik, ilmu alam, dan ilmu sosial juga.

Namun berdasarkan data UNESCO, mutu pendidikan matematika di Indonesia berada pada peringkat 34 dari 38 negara yang diamati. Data lain yang menunjukkan rendahnya prestasi matematika siswa Indonesia dapat dilihat dari hasil survei Pusat Statistik Internasional untuk Pendidikan (National Center for Education in Statistics, 2003) terhadap 41 negara dalam pembelajaran matematika, dari data

tersebut di dapat bahwa Indonesia mendapatkan peringkat ke 39 di bawah Thailand dan Uruguay. Fakta di atas sangat jelas menunjukkan kualitas pendidikan matematika yang rendah. Sejalan dengan pendapat Keswara (2013) “Lemahnya penguatan matematika siswa Indonesia disebabkan oleh rutinitas pembelajaran, yang membuat siswa menjadi bosan belajar matematika. Pembelajaran yang diajarkan kurang membuat siswa kurang berpikir kreatif. Bahkan pembelajaran yang diajarkan jauh dari konteks dunia nyata”.

Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu ada solusi yang harus dilakukan. Beberapa solusinya yaitu, solusi yang pertama adalah pembelajaran yang memanfaatkan kemajuan teknologi. Pembelajaran yang dilakukan harus disesuaikan dengan perkembangan zaman. Konsep matematika yang abstrak akan lebih menarik jika diajarkan dengan media-media seperti video, power point saat materi-materi tertentu. Guru dapat menggunakan media untuk mengajarkan materi bangun ruang, akan memudahkan siswa dalam memahami materi.

Kemudian menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Seorang guru harus mampu menguasai metode pembelajaran sehingga siswa tidak akan bosan. Guru juga bisa menggunakan aplikasi-aplikasi internet untuk sarana diskusi saat hari-hari tertentu ataupun untuk menggumpulkan tugas. Dengan hal seperti itu kedekatan antara siswa dan guru akan membaik.

Selanjutnya memberikan soal-soal evaluasi yang rutin. Selain soal rutin siswa juga sesekali diberikan soal non rutin maupun soal-soal yang mengarah ke konsep. Jadi siswa juga memahami konsep matematika sehingga jika mereka memahami konsep maka jenis soal apapun akan lebih mudah untuk dimengerti. Pemahaman konsep sangat penting dalam matematika karena sifat matematika yang abstrak.

Menghitung luas dan keliling jajar genjang di kelas VII SMPSanto Xaverius 1 adalah materi yang dianggap bermasalah. Informasi ini diperoleh dari guru bidang studi matematika pada saat peneliti melakukan observasi. Materi menghitung luas dan keliling jajar genjang VII SMPSanto Xaverius 1 masih terdapat masalah sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal.

Permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang menyebabkan siswa kesulitan memahami materi menentukan luas dan keliling segiempat dan segitiga antara lain: Faktor pertama metode yang digunakan guru kurang bervariasi, hal ini dapat dilihat dari penyajian materi pelajaran yang selalu sama sehingga membuat siswa merasa bosan. Faktor kedua guru kurang menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti termotivasi melakukan penelitian dengan judul **Analisis Kesulitan Menghitung Luas Dan Keliling Jajar Genjang Siswa Kelas VII SMP Santo Xaverius 1 Kabanjahe Tahun Ajaran 2019/2020.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya keterlibatan atau partisipasi siswa dalam pembelajaran.
2. Mutu pendidikan masih rendah
3. Minat siswa masih rendah pada pembelajaran matematika

C. Batasan Masalah

Berdasarkan dari berbagai keterbatasan yang dialami baik dari segi pengetahuan dan pengalaman maka peneliti membatasi masalah ini, yakni Analisis Kesulitan Menghitung Luas Dan Keliling Jajar Genjang Siswa Kelas VII SMP Santo Xaverius 1 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran kesulitan menghitung luas dan keliling jajar genjang siswa di kelas VII SMP Santo Xaverius 1 Kabanjahe?

2. Apakah kesulitan belajar matematika pada materi menghitung luas dan keliling jajar genjang siswa kelas VII SMP Santo Xaverius 1 Kabanjahe?
3. Apa penyebab kesulitan belajar matematika pada materi menghitung luas dan keliling jajar genjang siswa kelas VII SMP Santo Xaverius 1 Kabanjahe?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran kesulitan menghitung luas dan keliling jajar genjang siswa di kelas VII SMP Santo Xaverius 1 Kabanjahe.
2. Untuk mengetahui apa kesulitan belajar matematika pada materi menghitung luas dan keliling jajar genjang siswa kelas VII SMP Santo Xaverius 1 Kabanjahe?
3. Untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar matematika pada materi menghitung luas dan keliling jajar genjang siswa kelas VII SMP Santo Xaverius 1 Kabanjahe?

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka yang menjadi manfaat penelitian yang dilaksanakan di kelas VII SMP Santo Xaverius 1 kabanjahe Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah:

1. Sebagai masukan bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan menghitung luas dan keliling jajar genjang siswa kelas VII SMP Santo Xaverius 1 Kabanjahe
2. Sebagai masukan bagi guru untuk dapat menerapkan kemampuan siswa dalam menghitung luas dan keliling jajar genjang siswa kelas VII SMP Santo Xaverius 1 Kabanjahe
3. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti selanjutnya.